

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian dapat digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono,¹ metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu untuk membantu peneliti dalam menemukan tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan metode deskriptif. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Mengelola Keuangan Desa Berbasis *Pro Poor Budget*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah aparatur pemerintahan desa di Desa Golo Meni dan masyarakat desa yang menerima bantuan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

¹ Sugiyono, rayendar.blogspot.co.id/2015/06/metode-penelitian-menurut-sugiyono-2013.html

purposive sampling yaitu suatu teknik dimana penetapan sampel dilakukan berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki terhadap masalah yang diteliti.

Berdasarkan teknik sampel di atas, maka yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa	: 1 Orang
2. Sekretaris Desa	: 1 Orang
3. BPD	: 2 Orang
4. Kepala Dusun	: 2 Orang
5. KAUR	: 2 Orang
6. Ketua RT	: 2 Orang
7. Ketua RW	: 2 Orang
<u>8. Masyarakat</u>	<u>: 3 Orang</u>
Total	: 15 Orang

3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Mengelola Keuangan Desa Berbasis *Pro Poor Budget*. Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Mengelola Keuangan Desa Berbasis *Pro Poor Budget* adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki Pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengelola keuangan desa berbasis *pro poor budget* yang meliputi tingkat pendidikan aparat Pemerintahan desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), inisiatif Pemerintahan desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), keterlibatan warga masyarakat desa dalam anggaran yang *pro poor budget* serta adanya pelatihan bagi aparat Pemerintahan desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam manajemen pengelolaan anggaran yang *pro poor budget* dari pemerintah supra desa (Kabupaten).

1. Tingkat Pendidikan Aparat Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Tingkat pendidikan aparat Pemerintahan desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah jenjang pendidikan formal yang dimiliki oleh aparatur Pemerintah desa dan BPD.

2. Inisiatif Pemerintahan Desa dan BPD dalam Merumuskan dan Merancang Anggaran Yang *Pro Poor Budget*

Inisiatif Pemerintahan desa dan BPD dalam merumuskan dan merancang anggaran yang *pro poor budget* berkaitan dengan adanya kesadaran dari Pemerintah desa dan BPD untuk membuat anggaran yang *pro poor budget* dalam rangka mengatasi kesenjangan yang terjadi di desa yang kurang menguntungkan sehingga dapat memberikan perubahan bagi masyarakat desa.

3. Keterlibatan Kelompok Yang Paling Miskin dan Para Janda dalam Anggaran Yang *Pro Poor Budget*

Dalam anggaran yang *pro poor budget* yang perlu diperhatikan adalah aspek partisipasi masyarakat khususnya orang yang paling miskin dan para janda. Penyusunan anggaran yang *pro poor budget* secara partisipatif mengandung arti bahwa dalam penyusunan anggaran yang *pro poor budget* haruslah melibatkan semua unsur yang ada dalam masyarakat dan dilakukan secara terbuka.

4. Pelatihan Dari Pemerintah Supra Desa (Kecamatan)

Pemerintah supra desa (Kecamatan) mempunyai peran dalam melakukan pembinaan dan bimbingan yaitu memberikan pelatihan bagi Pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam tata kelola Pemerintah desa.

3.4. Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain, yaitu informasi yang menunjang data primer yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan mempelajari kebutuhan dari peneliti, berupa :



Laporan, data



Foto/dokumentasi

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan wawancara antara pengumpul data dan responden. Wawancara dengan menggunakan pedoman “daftar pertanyaan” sebagai instrumen penelitian.
- b. Pengamatan (Observasi), yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung kepada obyek penelitian. Dalam proses ini peneliti akan menggunakan alat bantu yakni peralatan dokumentasi.
- c. Dokumentasi, yakni pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan benda-benda tertulis lainnya seperti buku-buku, notulen harian dan sebagainya.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dihimpun, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pengeditan data: proses ini dilakukan untuk mengecek, memeriksa kelengkapan data yang terkumpul

- b. Analisa deskriptif: data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan diinterpretasi.

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data-data dan informasi, baik berupa data primer maupun data sekunder, kemudian penulis menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, selanjutnya data berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, serta dokumen-dokumen, dituliskan secara deskriptif sesuai dengan permasalahan yang erat kaitanya dengan penelitian ini guna memberikan pemahaman yang jelas dan terarah dari hasil penelitian ini.